

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

##### 1. Format PICO

**Tabel 4. 1 Format PICO**

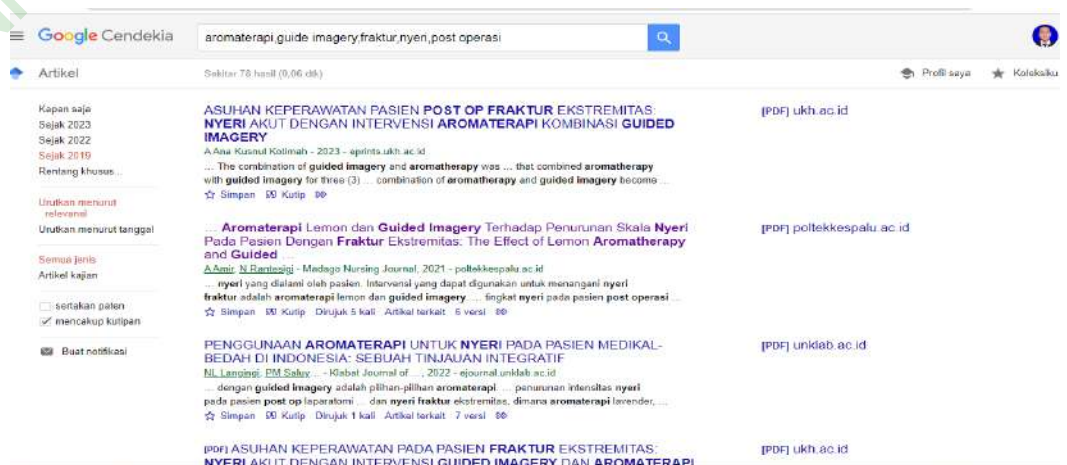
Pasien atau Populasi	: Pasien Post Operasi Fraktur
Intervensi	: Aromaterapi dan guided imagery
Comparasion	: -
Outcome	: Nyeri pasien post operasi fraktur
Pernyataan Klinis	: Apakah pemberian aromaterapi dan <i>guided imagery</i> dapat menurunkan nyeri pasien post operasi fraktur

##### 2. Strategi pencarian

###### a. Situs database jurnal

Situs database yang digunakan yaitu Google Scholar, Batasan yang dapat digunakan yaitu tahun 2019. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan pernyataan klinis yaitu pemberian aromaterapi dan guided imagery dapat menurunkan nyeri pasien post operasi fraktur. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal yaitu “aromaterapi, *guided imagery*,fraktur,ekstermitas, nyeri post operasi”.

###### b. Screenshot



**Gambar 4. 1 Pencarian Jurnal**

## B. Resume Jurnal

### 1. Identitas jurnal

**Tabel 4. 2 Identitas Jurnal**

Judul Jurnal	Pengaruh Aromaterapi Lemon Dan Guided Imagery terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Fraktur Ekstremitas
Penulis	Amir dan Nirva Rantesig
Nama Jurnal	Madago Nursing Journal
Volume/No	Vol. 2No. 1
Tahun	2021

### 2. *Introduction*

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan, baik yang bersifat total atau sebagian (Agustina., 2017). Fraktur yang bersifat total apabila seluruh tulang patah sedangkan fraktur yang bersifat sebagian tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang (Guyton, A & Hall JE, 2014). Akibat yang muncul pada pasien fraktur umumnya akan merasakan nyeri, selain itu pasien juga akan mengalami gangguan tidur, tidak mampu melakukan aktivitas, resiko terjadi infeksi, pembengkakan, serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar (Mandagi dkk, 2017).

Penanganan untuk mengatasi nyeri dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu pemberian obat yang mampu menghilangkan rasa nyeri. Sedangkan manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri menggunakan teknik yaitu pemberian kompres dingin atau panas, aromaterapi, teknik relaksasi, terapi hypnothis, imajinasi terbimbing/guided imagery, terapi music dan massage (Mandagi dkk, 2017).

Salah satu teknik non farmakologi yaitu aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon bermanfaat untuk memicu perubahan dalam sistem limbik, bagian dari otak yang berhubungan dengan memori dan emosi

(Rahmayati dkk, 2018). Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh berlangsung melalui sirkulasi udara dan penciuman. Bau yang di hirup dari aromaterapi berhubungan dengan reseptor silia dan bau tersebut di pancarkan ke otak yang berkaitan dengan mood atau suasana hati (Nurjanah,2019 ; Mandagi dkk, 2017) . Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan system saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang. Hasil penelitian Narrilawati (2015) dan Rahmayati (2018), membuktikan aromaterapi lemon memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi. Selain aromaterapi lemon, *Guided imagery* juga merupakan tehnik non farmakologi. Manfaat dari *guided imagery* yaitu sebagai intervensi perilaku untuk mengatasi kecemasan, stres dan nyeri (Astuti&Respati,2018). Hal itu karena *guided imagery* dapat mengaktivasi sistem saraf parasimpatis. *Guided Imagery* melibatkan alat indera visual, sentuhan, pendengaran, pengecap dan penciuman, dengan tujuan pasien menjadi lebih tenang dan rileks (Potter & Pery,2011). Hasil penelitian Astuti (2018), menunjukkan bahwa *guided imagery* dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur. Hasil penelitian Maharani (2017), *guided imagery* juga dapat mengurangi nyeripost rekonstruksi lumbal (Febtrina & Febriana,2017).

### 3. Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi-experimental dengan rancangan pre post test control group design. Penelitian ini terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok yang mendapat perlakuan aromaterapi lemon, kelompok yang mendapat perlakuan aromaterapi lemon dan *guided imagery*, dan kelompok yang mendapatkan perawatan standar.

Pemberian aromaterapi lemon dalam penelitian ini dengan menggunakan diffuser sebanyak 5 tetes dalam 50 ml air hangat yang diberikan selama 30 menit, sedangkan *guided imagery* merupakan imajinasi terbimbing yang berisi nada instrument dan suara alam

diberikan dengan menggunakan earphone sambil pasien melakukan relaksasi napas selama 15 menit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien fraktur yang dirawat diruang bedah. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan fraktur ekstremitas sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Instrumen penelitian adalah lembar observasi nyeri meliputi penilaian level nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan karakteristik responden.

#### 4. *Result*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mean ranking kelompok aromaterapi lemon dan aromaterapi lemon & *guide imagery* sama-sama mengalami penurunan skor nyeri pada pengukuran hari ke 14. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok aromaterapi lemon dan aromaterapi lemon & *guide imagery* menunjukkan nilai  $p < 0,005$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok aromaterapi lemon dan aromaterapi lemon & *guide imagery* pada pengukuran skor nyeri sebelum dan setelah perlakuan.

#### 5. *Discussion*

Keluhan nyeri adalah hal yang paling sering muncul setelah pembedahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak mengalami nyeri. Faktor yang dapat menyebabkan nilai nyeri berbeda-beda atau bervariasi dan menunjukkan perubahan yang relatif kecil, dan reaksi terhadap nyeri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman sensori itu sendiri.

Arti nyeri bagi seseorang memiliki banyak perbedaan dan hampir sebagian arti nyeri merupakan arti yang negatif, seperti membahayakan merusak dan lain-lain. Pemberian aromaterapi menjadi salah satu alternatif terapi bagi mereka yang sedang mengalami tekanan batin atau stres, dan yang paling penting yaitu untuk menurunkan intensitas nyeri (Koensoemardiyah, 2009). Menurut asumsi peneliti penurunan

nyeri yang dialami oleh responden disebabkan oleh pemberian terapi non farmakologi yaitu aromaterapi lemon karena didalam aromaterapi lemon tersebut terdapat zat-zat yang dapat membuat responden menjadi rileks dan tenang, sehingga nyeri yang dirasakan tersebut dapat berkurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor nyeri pada pasien fraktur sebelum dan setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon dengan p-value 0,034.

*Guided imagery* adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. *Guided imagery* mempunyai elemen yang secara umum sama dengan relaksasi, yaitu sama-sama membawa klien kearah relaksasi. *Guided imagery* menekankan bahwa klien membayangkan hal-hal yang nyaman dan menyenangkan. Penggunaan *guided imagery* tidak dapat memusatkan perhatian pada banyak hal dalam satu waktu oleh karena itu klien harus membayangkan satu imajinasi yang sangat kuat dan menyenangkan (Lindda&Jes,2010). Dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan maka akan terjadi perubahan aktifitas motorik sehingga otot-otot yang tegang menjadi relaks, respon terhadap bayangan menjadi semakin jelas. Pola respon yang sesuai dengan makna rangsangan yang diterima. Sehingga subjek akan lebih mudah untuk mengasosiasikan dirinya dalam menurunkan sensasi nyeri yang di alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok aromaterapi lemon & *guided imagery* terjadi perbedaan skor nyeri sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon signed rank test  $p < \text{value } 0,005$ .

### **C. Rencana Aplikasi Jurnal**

#### **1. Cara penerapan**

Pemberian aromaterapi lemon dalam penelitian ini dengan menggunakan diffuser sebanyak 5 tetes dalam 50 ml air yang diberikan selama 30 menit, sedangkan *guided imagery* merupakan imajinasi terbimbing yang berisi nada instrument dan suara alam diberikan sambil

pasien melakukan relaksasi napas selama 15 menit. Memutar musik untuk membawa tubuh dan pikiran rileks dengan cara mencari musik di internet dengan kata kunci pencarian musik “nada, instrumen, suara alam, relaksasi”. Intervensi ini dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari. Dalam pemberian aromaterapi ini diberikan dengan jeda waktu  $\pm 3$  jam setelah diberikan terapi analgetik. (Amir & Nirva, 2021).

## 2. Standar Operasional Prosedur

### a. SOP aromaterapi

#### 1) Pre Interaksi

- a) Mempersiapkan diri perawat.
- b) Membaca rekam medis pasien.
- c) Cuci tangan.
- d) Persiapan Alat dan bahan:
  - (1) Diffuser
  - (2) Minyak essensial oil beraroma lemon.
  - (3) Air 50ml
  - (4) Stop kontak
  - (5) Handuk kecil

#### 2) Orientasi

- a) Beri salam kepada klien dan memperkenalkan diri
- b) Menanyakan keluhan pasien
- c) Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien dan keluarga
- d) Melakukan kontrak waktu
- e) Beri kesempatan klien dan keluarga bertanya.

#### 3) Tahap kerja

- a) Siapkan diffuser dan letakkan di sisi bagian ruangan yang permukaannya rata agar tidak tumpah.
- b) Tempatkan handuk dibawah difusser untuk menyerap air yang menetes ketika diffuser dinyalakan

- c) Angkat penutup diffuser lalu Isi diffuser dengan air 50ml tuangkan kedalam tangki air diffuser secara hati hati .
  - d) Tambahkan 5 tetes minyak esensial beraromaterapi lemon
  - e) Pasang kembali penutup diffuser lalu nyalakan
  - f) Hidupkan diffuser lalu beri cairan aromaterapi lemon kedalam diffuser yang sudah disiapkan, usahakan jarak antara diffuser aromaterapi dan posisi anak cukup jauh dan berjarak
  - g) Biarkan pasien menghirup aromaterapi dari diffuser yang sudah di hidupkan selama 10-15 menit dimalam hari.
- 4) Terminasi
- a) Evaluasi hasil kegiatan
  - b) Berikan umpan postif
  - c) Atur pertemuan selanjutnya dan akhiri kegiatan dengan baik
  - d) Bereskan peralatan
  - e) Cuci tangan.
- b. SOP *guided imagery*
- 1) Pre Interaksi
    - a) Mempersiapkan diri perawat
    - b) Membaca rekam medis pasien.
    - c) Cuci tangan
    - d) Persiapan alat dan bahan:
      - (1) Speaker atau HP.
      - (2) Musik relaksasi dengan mencari diinternet.
  - 2) Orientasi
    - a) Beri salam kepada klien dan memperkenalkan diri.
    - b) Menanyakan keluhan pasien.
    - c) Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien dan keluarga.
    - d) Melakukan kontrak waktu.
    - e) Beri kesempatan klien dan keluarga bertanya.

### 3) Tahap Kerja

#### a) Membuat individu dalam keadaan santai yaitu :

- (1) Mengatur posisi yang nyaman (duduk atau berbaring).
- (2) Memutar musik untuk membawa tubuh dan pikiran rileks dengan cara mencari music diinternet dengan kata kunci pencarian musik “nada,instrumen,suara alam,relaksasi”.
- (3) Silangkan kaki, tutup mata atau fokuskan pada suatu titik yang menyenangkan.
- (4) Fokus pada pernapasan otot perut, menarik napas dalam dan pelan, napas berikutnya biarkan sedikit lebih dalam dan lama dan tetap fokus pada pernapasan dan tetapkan pikiran tubuh semakin santai dan semakin santai.
- (5) Rasakan tubuh menjadi lebih berat dan hangat dari ujung kepala dan ujung kaki.
- (6) Jika pikiran tidak fokus, ulangi lagi pernafasan dalam dan pelan.

#### b) Sugesti khusus untuk imajinasi, yaitu :

- (1) Pikirkan bahwa seolah-olah pergi kesuatu tempat yang menyenangkan dan merasa senang ditempat tersebut.
- (2) Sebutkan apa yang bisa dilihat, dengar, cium dan apa yang dirasakan.
- (3) Ambil nafas panjang beberapa kali dan nikmati berada dalam tempat tersebut.
- (4) Sekarang, minta pasien untuk membayangkan apa yang diinginkan (uraikan sesuai tujuan yang diinginkan).

#### c) Beri kesimpulan dan perkuat hasil praktek yaitu :

- (1) Mengingat bahwa kita dapat kembali ketempat ini, perasaan ini, cara ini dapat kapan saja dilakukan jika diinginkan.

- (2) Ini dapat dilakukan dengan berfokus pada pernafasan, santai, dan membayangkan sedang berada pada tempat yang disenangi.
- d) Kembali ke keadaan semula yaitu :
- (1) Ketika kita telah siap kembali keruang dimana kita berada.
  - (2) Dengan perasaan yang sudah segar dan siap untuk melanjutkan kegiatan yang selanjutnya.
  - (3) Sebelumnya mintalah pasien untu dapat menceritakan pengalaman klien ketika klien telah siap.
- 4) Terminasi
- a) Evaluasi hasil kegiatan
  - b) Berikan umpan postif
  - c) Atur pertemuan selanjutnya dan akhiri kegiatan dengan baik
  - d) Bereskan peralatan
  - e) Cuci tangan.